

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi di Indonesia terus berkembang, perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya pertumbuhan koperasi di Indonesia. Pertumbuhan koperasi juga merata di daerah-daerah yang ada di Indonesia, salah satunya pada Provinsi Jawa Timur. Jumlah koperasi aktif tahun 2016 sebanyak 20.628 unit, tahun 2017 jumlah koperasi aktif sebanyak 20.989 unit, tahun 2018 jumlah koperasi aktif sebanyak 21.322 unit, tahun 2019 jumlah koperasi aktif sebanyak 21.726 unit, dan tahun 2020 jumlah koperasi aktif sebesar 22.450 unit jumlah koperasi tersebut telah menyebar ke seluruh daerah Jawa Timur (Dinas Koperasi dan UKM, 2020).

Koperasi merupakan badan usaha dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan dan kemakmuran anggotanya maupun masyarakat umum karena koperasi salah satu usaha gerakan rakyat yang berlandaskan pada asas kekeluargaan. Sebagaimana yang tertuang di Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 mengenai perkoperasian menyatakan: Koperasi merupakan badan usaha terdiri dari beberapa orang atau badan hukum koperasi yang mana aktivitas usahanya bersumber pada prinsip koperasi dan dalam kegiatan ekonomi koperasi bertugas untuk mengutamakan kesejahteraan anggota serta masyarakat umumnya, sehingga pada prakteknya koperasi patuh pada prinsip ekonomi di setiap

kegiatan operasional sehari-hari dengan menghasilkan keuntungan atau laba (Falah Asep Saiful, 2017:11).

Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya merupakan bentuk prestasi atau kinerja yang dicapai oleh manajemen dengan dukungan dari para anggotanya. Prestasi suatu perusahaan diukur karena digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan bagi pihak dalam ataupun pihak luar. Salah satu kinerja sebagai aspek utama dalam menilai perusahaan di waktu yang akan datang ialah kinerja keuangan (Sanjaya Surya dan Rizki M.F, 2018:278). Kinerja keuangan dapat menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan yang dilakukan analisis keuangan, kemudian akan terlihat apakah kondisi keuangannya dalam kriteria baik atau buruk kondisi tersebut akan menunjukan prestasi kerja dalam waktu tertentu. Langkah agar bisa diketahui bagaimana keadaan kinerja keuangan suatu perusahaan maka dapat melakukan analisis hubungan setiap pos dalam laporan keuangan (Tho'in Muhammad, 2018:68).

Laporan keuangan adalah alat yang bermanfaat guna mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan koperasi. Laporan keuangan tidak hanya sebagai pelaporan keuangan koperasi namun juga sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban pengurus atas kondisi koperasi (Falah Asep Saiful, 2017:14). Laporan keuangan bermanfaat untuk pihak yang berkepentingan jika dilakukan perbandingan selama beberapa periode dan dilakukan analisis pada neraca dan laba rugi kemudian terlihat bagian

laporan keuangan yang terjadi masalah, sehingga bisa memberikan solusi yang terbaik untuk mengatasi masalah tersebut guna mencapai kemajuan dimasa mendatang (Gobai Anton *et al.*, 2019:108).

Metode yang dimanfaatkan untuk melakukan analisis laporan keuangan yaitu analisis rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas merupakan cara untuk menganalisis laporan keuangan secara menyeluruh (Gobai Anton *et al.*, 2019:109). Koperasi syariah juga memerlukan alat analisis untuk mengetahui kinerja keuangan selain itu manajemen dapat menjalankan tugasnya sesuai visi misi koperasi, begitu juga dengan koperasi BMT Surya Abadi Jenangan (Tho'in Muhammad, 2018:68).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Falah Asep Saiful (2017) dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Jasa Agribisnis Panumbangan Kabupaten Ciamis” pada koperasi tersebut sudah melakukan penyusunan pencatatan laporan keuangan dengan baik dan benar namun memiliki keterbatasan dalam melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangannya. Penelitian pada koperasi ini menggunakan data laporan keuangan neraca dan laba rugi tahun 2012-2016 dan menggunakan perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Hasil penelitian rasio likuiditas berdasarkan *cash ratio* menunjukkan kinerja keuangan pada koperasi tersebut dalam kriteria kurang baik. Sedangkan hasil penelitian dari rasio solvabilitas berdasarkan *primary ratio* menunjukkan

kinerja keuangan pada koperasi tersebut dalam kriteria cukup baik hasil penelitian dari rasio rentabilitas berdasarkan ROA dan ROE menunjukkan kinerja keuangan pada koperasi tersebut dalam kriteria sangat baik.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gobai Anton *et al* (2019) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Inauga Kecamatan Mimika Kabupaten Mima” dengan tujuan untuk mengetahui lingkungan kondisi perkembangan pertumbuhan koperasi dan menilai laporan pertanggungjawaban pengurus pada Koperasi Unit Desa Langgeng. Laporan keuangan yang dianalisis tahun 2014-2017 dan rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, dan rasio rentabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada koperasi tersebut dari perhitungan rasio likuiditas yaitu *current ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada koperasi tersebut dalam kriteria paling baik. Sedangkan rasio rentabilitas berdasarkan *return on equity* menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam kriteria cukup baik.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paleni Herman (2016) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam RIAS” yang bertujuan untuk mengetahui kesehatan keuangan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.UKM/V/2006. Laporan keuangan yang dianalisis oleh peneliti tersebut yaitu laporan necara dan laba rugi tahun 2010-2014 dengan menggunakan perhitungan rasio

likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rentabilitas. Hasil penelitiannya dari rasio likuiditas berdasarkan *current ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada koperasi tersebut dalam kriteria sehat. Hasil analisis rasio solvabilitas berdasarkan *debt to total asset ratio* menunjukkan hasil kinerja keuangan pada koperasi tersebut dalam kriteria tidak sehat, dan berdasarkan hasil *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada koperasi tersebut dalam kriteria tidak sehat. Hasil analisis dari rasio aktivitas berdasarkan *receivable turn over* menunjukkan kinerja keuangan pada koperasi tersebut dalam kriteria sehat. Sedangkan hasil analisis rasio rentabilitas berdasarkan *return on investmen* dan *return on equity* kinerja keuangan pada koperasi tersebut dalam kriteria kurang sehat. Selain itu dari hasil *net profit margin ratio* menunjukkan kinerja keuangan pada koperasi tersebut dalam kriteria sehat.

Fenomena yang terjadi pada koperasi BMT Surya Abadi adalah dari hasil wawancara dengan manajer BMT Surya Abadi Jenangan terdapat beberapa anggota yang pembiayaannya dalam angsuran tidak bisa berjalan secara rutin atau terjadi pembiayaan yang tidak lancar dan dari pernyataan Manajer koperasi tersebut menyatakan bahwa dengan adanya masalah penunggakan ini berakibat mengurangi jumlah pendapatan bagi hasil untuk lembaga koperasi tersebut hal ini diperkuat oleh penelitian Suarjaya (2015) menyebutkan bahwa kredit yang bermasalah akan mengurangi pendapatan koperasi, arus kas menjadi terganggu, dan mengurangi jumlah kas pada koperasi yang mengakibatkan jumlah kas

yang menjadi sedikit. Sistem angsuran yang berjalan di koperasi tersebut terbagi menjadi dua jenis angsuran yaitu pengembalian pokok yang telah dipinjam dan pembayaran jasa, yang mana jasa tersebut setiap bulannya selalu berjalan, karena terdapat beberapa nasabah yang melakukan penunggakan angsuran maka bagi hasil yang seharusnya masuk di pendapatan sehingga tidak bisa masuk sebagai pendapatan, dengan munculnya masalah penunggakan atau pembiayaan yang tidak lancar kemungkinan berpengaruh pada kinerja keuangan padahal menurut Budiman Asep dan Fadillah R.A (2017:123) penyebab yang mempengaruhi meningkatnya kinerja keuangan pada bank yaitu kredit yang dikeluarkan dalam keadaan lancar atau tidak terjadi penunggakan sehingga laba yang diperoleh mengalami peningkatan. Koperasi BMT Surya Abadi juga tidak pernah melakukan penilaian kinerja keuangan sehingga koperasi tidak bisa mengetahui apakah kinerja keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan pada koperasi tersebut dalam keadaan baik atau sebaliknya, dengan melakukan analisis kinerja keuangan menggunakan data laporan keuangan, dan dihitung dengan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas maka koperasi bisa mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari periode 2016-2020.

Alasan dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas untuk menganalisis kinerja keuangan pada koperasi BMT Surya Abadi karena rumus pada rasio likuiditas (*current*

ratio, dan *cash ratio*), rumus dari rasio solvabilitas (DAR dan DER), dan rumus dari rasio rentabilitas (ROA dan ROE) tidak ada rumus yang menggunakan penjualan. Jika menggunakan jenis rasio keuangan yang lain terdapat rumus-rumus yang menggunakan penjualan dan persediaan, seperti rasio cepat menggunakan nilai persediaan yang dikurangkan dengan nilai aktiva lancar. Sedangkan pada koperasi BMT Surya Abadi tidak ada data persediaan dan jenis rasio yang lain yaitu rasio perputaran kas, rasio perputaran modal kerja, *fixed assets turn over* terdapat rumus yang menggunakan penjualan dan masih terdapat jenis rasio keuangan lainnya yang menggunakan penjualan sehingga tidak dapat digunakan untuk melakukan perhitungan kinerja keuangan pada koperasi BMT Surya Abadi. Hal ini karena koperasi tersebut merupakan badan usaha yang menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam dan tidak ada aktivitas penjualan dalam koperasi tersebut .

Selain alasan tersebut penggunaan jenis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas karena terdapat hubungan dengan fenomena yang terjadi pada koperasi BMT Surya Abadi yaitu masalah penunggakan yang mengurangi jumlah pendapatan bagi hasil untuk lembaga tersebut hal ini berkaitan dengan rasio rentabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Akibat dari penunggakan ini juga mengurangi jumlah kas koperasi. Jika jumlah kas menjadi berkurang hal ini berpengaruh pada rasio likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka

pendek yang jatuh tempo. Karena koperasi BMT Surya Abadi juga memiliki hutang yang harus dibayar dari pinjaman yang diterima oleh pihak koperasi untuk mendanai usahanya yang berasal dari pinjaman maka berkaitan dengan rasio solvabilitas untuk mengukur sejauh mana aktiva koperasi didanai dengan utang dan utang yang digunakan untuk mendanai aktiva tersebut wajib dibayar oleh koperasi BMT Surya Abadi.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas untuk Mengetahui Kinerja Keuangan pada KSP BMT Surya Abadi Jenangan”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

- 1) Bagaimana kinerja keuangan koperasi BMT Surya Abadi Jenangan ditinjau dari perhitungan rasio likuiditas ?
- 2) Bagaimana kinerja keuangan koperasi BMT Surya Abadi Jenangan ditinjau dari perhitungan rasio solvabilitas ?
- 3) Bagaimana kinerja keuangan koperasi BMT Surya Abadi ditinjau dari perhitungan rasio rentabilitas ?

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini dapat terfokus dan tidak terjadi penyimpangan terhadap pokok bahasan maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu penelitian dilakukan pada KSP BMT Surya Abadi

beralamat di Jl. Raya Ngebel No.77 Jenangan, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, data yang digunakan laporan keuangan yaitu neraca, laba rugi, dan SHU bagian anggota tahun 2016-2020. Rasio likuiditas yang digunakan yaitu rasio lancar dan rasio kas, rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *debt to asset* dan *debt to equity*, dan rasio rentabilitas yang digunakan yaitu ROA dan ROE.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi BMT Surya Abadi dari hasil perhitungan rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi BMT Surya Abadi dari hasil perhitungan rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi BMT Surya Abadi dari hasil perhitungan rasio rentabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu

1. Akademi

Digunakan mahasiswa untuk referensi dan tambahan ilmu pengetahuan mengenai perhitungan rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan di lembaga keuangan.

2. Objek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi saran perhitungan rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan sehingga dapat memberikan manfaat bagi manajemen koperasi.

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai perhitungan rasio keuangan.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, dan dapat dijadikan sebagai dasar oleh peneliti selanjutnya terkait dengan penelitian analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas untuk mengetahui kinerja keuangan pada lembaga keuangan lainnya.

